

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fasilitas kota merupakan suatu komponen penting yang perlu disediakan guna memenuhi kebutuhan warga kota, terutama kota yang memiliki aktivitas masyarakat yang tinggi. Seiring dengan meningkatnya penduduk, perkembangan sarana dan prasarana kota secara tidak langsung akan berdampak pada terjadinya peningkatan aktivitas masyarakat di kota. Guna mengakomodasi segala aktivitas di suatu kota perlu adanya ruang-ruang yang dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat. Salah satunya yaitu jalur pedestrian yang merupakan salah satu ruang publik yang berfungsi untuk mewadahi para pedestrian untuk sekedar berjalan kaki maupun menghubungkan dari suatu tempat ke tempat lainnya.

Menurut Hamid Shirvani (1985) jalur pedestrian adalah salah satu bagian dari suatu sistem sirkulasi perkotaan yang termasuk ke dalam elemen penting perancangan kota. Keberadaan jalur pedestrian membuat kota tidak hanya berorientasi pada keindahan semata. Perencanaan jalur pedestrian justru mengutamakan kelengkapan elemen pendukung sebagai syarat utamanya, baru setelahnya aspek keindahan dipertimbangkan. Penataan dan penyediaan elemen jalur pedestrian merupakan aspek penting yang perlu disediakan untuk memenuhi kebutuhan para pedestrian. Elemen pendukung di suatu jalur pedestrian merupakan pertimbangan utama dalam perancangan jalur pedestrian, pada dasarnya elemen dalam suatu jalur pedestrian terbagi menjadi dua, yaitu elemen fisik jalur pedestrian yang terdiri dari material jalur pedestrian (komposisi, warna, bentuk, ukuran, dan tekstur) dan elemen pendukung yang terdapat di jalur pedestrian diantaranya yaitu jalur hijau, lampu penerangan pedestrian, tempat duduk, tempat sampah, lapak tunggu, marka perambuan dan papan informasi (*signage*), dan lainnya (Iswanto, 2006).

Sebelumnya telah dilakukan penelitian mengenai tinjauan sarana dan prasarana jalur pedestrian di Kawasan Peunayong, Banda Aceh (Handayani dkk, 2018). Elemen pendukung yang baik dan lengkap mampu mengakomodasi kebutuhan para pedestrian dengan memperhatikan aspek ketersediaan elemen pendukungnya, pada

penelitian sebelumnya, salah satu cara untuk mengetahui permasalahan penyediaan elemen pendukung pada jalur pedestrian dapat dilakukan dengan cara membandingkan dengan standar dan kriteria elemen pendukung jalur pedestrian yang ada sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Menteri PU No. 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan (Handayani dkk, 2018). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun terdapat perbedaan lokasi penelitian.

Keberadaan Kota Bogor yang sangat strategis membuat pembangunan dan perbaikan infrastruktur di Kota Bogor saat ini begitu pesat (radarbogor.id, 2019). Adanya perkembangan yang pesat tentu harus diiringi dengan fasilitas dan sarana guna mendukung aktivitas masyarakat. Salah satunya yaitu kondisi umum pada jalur pedestrian di kota – kota besar yang secara umum perbaikannya belum merata. Pemerintah Kota Bogor menilai terdapat beberapa titik di jalan – jalan kota yang perlu diperbaiki karena kondisi jalur pedestrian terlihat tidak layak bagi para pedestrian (kotabogor.go.id, 2019). Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat menyebutkan kondisi jalur pedestrian khususnya di Kota Bogor memiliki masalah seperti jalur pedestrian yang disalahgunakan menjadi tempat berjualan para PKL, tempat parkir bagi para pengguna kendaraan bermotor dan terhalangnya oleh tiang listrik sehingga membuat fasilitas jalur pedestrian yang tersedia tidak berfungsi dengan semestinya dan membuat terhambatnya kontinuitas jalur pedestrian, hal ini berdampak pada para pedestrian yang sering kali terpaksa untuk berjalan di badan jalan (dishub.jabarprov.go.id, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah dilakukan, identifikasi ketersediaan dan kesesuaian elemen pendukung jalur pedestrian perlu dilakukan terutama di jalur pedestrian Jalan Paledang karena untuk memenuhi kebutuhan fasilitas untuk para pedestrian di Kota Bogor. Alasan pemilihan jalur pedestrian Jalan Paledang Kota Bogor sebagai lokasi studi yaitu karena lokasi ini merupakan salah satu jalan yang memiliki aktivitas yang cukup tinggi. Jalan Paledang Kota Bogor didominasi oleh kegiatan perdagangan dan jasa, pendidikan, peribadatan, dan permukiman

penduduk. Keseluruhan kegiatan tersebut akan berdampak pada terciptanya peluang aktivitas jarak pendek salah satunya yaitu aktivitas berjalan kaki. Dengan adanya berbagai aktivitas masyarakat menyebabkan penurunan kualitas jalur pedestrian khususnya pada elemen pendukung jalur pedestrian di koridor Jalan Paledang. Kenyamanan dan keamanan pedestrian di Jalan Paledang dapat terwujud apabila dilengkapi dengan jalur pedestrian yang memiliki elemen pendukung yang baik serta pemenuhan standar kualitas sehingga terciptanya jalur pedestrian aman dan nyaman.

## 1.2 Rumusan Masalah

Jalan Paledang Kota Bogor merupakan salah satu jalan dengan fungsi jalan kolektor sekunder dengan tingkat keramaian yang cukup tinggi. Jalan Paledang Kota Bogor didominasi oleh kegiatan perdagangan dan jasa, pendidikan, peribadatan, dan permukiman penduduk. Keseluruhan kegiatan tersebut akan berdampak pada terciptanya peluang aktivitas jarak pendek salah satunya yaitu aktivitas berjalan kaki. Selain itu, terdapat permasalahan yang muncul di jalur pedestrian Jalan Paledang Kota Bogor yaitu diantaranya jalur pedestrian yang disalahgunakan menjadi tempat berjualan para PKL, tempat parkir bagi para pengguna kendaraan roda dua sehingga para pedestrian pun kesulitan untuk berjalan kaki di jalur pedestrian Koridor Jalan Paledang. Hal ini tentu membutuhkan perhatian pemerintah kota terkait dengan kualitas jalur pedestriannya terlebih jika dilihat dari elemen pendukung jalur pedestriannya. Oleh karena itu, output dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai ketersediaan dan kesesuaian elemen pendukung jalur pedestrian serta sebagai masukan kepada pemerintah daerah untuk menciptakan jalur pedestrian yang dilengkapi oleh elemen pendukung jalur pedestrian yang baik untuk para pedestrian di jalur pedestrian Koridor Jalan Paledang Kota Bogor. Berdasarkan penjelasan di atas maka timbul pertanyaan pada penelitian ini yaitu *Bagaimana ketersediaan dan kesesuaian elemen pendukung jalur pedestrian di jalur pedestrian koridor Jalan Paledang Kota Bogor?*

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi ketersediaan dan kesesuaian elemen pendukung jalur pedestrian di Jalan Paledang Kota Bogor berdasarkan standar dan kriteria dalam penataan elemen pendukung jalur pedestrian. Dengan adanya tujuan tersebut maka dirumuskan beberapa sasaran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya sebaran elemen pendukung jalur pedestrian di koridor Jalan Paledang;
2. Teridentifikasinya kondisi eksisting elemen pendukung jalur pedestrian di koridor Jalan Paledang;
3. Teridentifikasinya kesesuaian elemen pendukung jalur pedestrian berdasarkan standar.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang menjadi perihal utama dalam penelitian yang akan dilakukan. Ruang lingkup dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu yang terdiri dari ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup substansi adalah bagian yang menjelaskan tentang batasan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan, ruang lingkup wilayah merupakan bagian yang akan menjelaskan batasan wilayah studi dalam penelitian ini. Ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansi**

Berdasarkan tujuan dan sasaran dari penelitian ini, perlu pembatasan terhadap materi yang akan dikaji. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan membahas mengenai ketersediaan dan kesesuaian elemen pendukung jalur pedestrian di koridor Jalan Paledang Kota Bogor. Selebihnya akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ketersediaan merupakan adanya elemen pendukung jalur pedestrian yang dapat digunakan maupun dioperasikan pada jalur pedestrian di koridor Jalan Paledang Kota Bogor;

- b. Kesesuaian merupakan penyesuaian terhadap pemenuhan elemen pendukung jalur pedestrian berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan;
- c. Elemen pendukung jalur pedestrian yang akan dibahas yaitu mengenai sarana dan prasarana pada jalur pedestrian di Koridor Jalan Paledang Kota Bogor.

Identifikasi ketersediaan dan kesesuaian elemen pendukung jalur pedestrian pada penelitian ini menggunakan aspek yang berasal dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan, yang mencakup:

- 1. Jalur Pedestrian, yaitu suatu ruang publik yang berfungsi untuk memberikan ruang interaksi sosial masyarakat khususnya pedestrian dan untuk memberikan pelayanan kepada para pedestrian sehingga dapat meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi para pedestrian;
- 2. Jalur Hijau, yaitu jalur yang ditanami oleh tanaman atau pepohonan berfungsi sebagai peneduh bagi para pedestrian dan juga menciptakan suasana sejuk dan asri. Jalur hijau bisa diletakkan di antara jalur pedestrian dan jalur kendaraan maupun di sisi luar atau dalam jalur pedestrian;
- 3. Lampu Penerangan, yaitu bagian dari pelengkap jalan yang terdapat di sisi jalan dan digunakan untuk menerangi jalan maupun lingkungan di sekitar jalan. Lampu penerangan pedestrian adalah untuk memberikan pencahayaan serta memberikan rasa aman dan nyaman untuk para pedestrian pada malam hari;
- 4. Tempat Duduk, yaitu tempat yang berfungsi sebagai ruang duduk dan istirahat bagi para pedestrian setelah lelah berjalan;
- 5. Pagar Pengaman, yaitu fasilitas keamanan yang terletak di luar ruang bebas jalur pedestrian pada titik tertentu yang memerlukan perlindungan bagi pedestrian;
- 6. Tempat Sampah, yaitu Jenis tempat sampah yang disediakan harus memiliki tipe yang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya (tempat sampah organik dan tempat sampah anorganik);

7. Marka, Perambuan, dan Papan informasi (*Signage*), yaitu fasilitas yang berfungsi untuk memberikan arah, petunjuk, pendanda, atau informasi bagi para pedestrian;
8. Halte/Shelter Bus dan Lapak Tunggu, yaitu fasilitas untuk menaikkan atau menurunkan penumpang dan lapak tunggu merupakan fasilitas untuk berhenti sementara dalam melakukan penyebrangan; dan
9. Jalur Pemandu Penyandang Disabilitas

Para pedestrian yang berkebutuhan khusus (bagi tuna netra dan yang terganggu penglihatannya) membutuhkan informasi khusus pada permukaan jalur pedestrian dengan memanfaatkan tekstur ubin yang ada seperti tekstur pengarah dan tekstur peringatan.

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini yaitu jalur pedestrian yang berlokasi di koridor Jalan Paledang, Kel. Paledang, Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16122. Alasan pemilihan kawasan jalur pedestrian koridor Jalan Paledang Kota Bogor sebagai kawasan studi karena berdasarkan guna lahan pada koridor Jalan Paledang merupakan kawasan yang memiliki pola penggunaan lahan campuran (*mixed use*) yang menghasilkan berbagai macam aktifitas di jalur pedestrian. Koridor Jalan Paledang terletak di Kecamatan Bogor Tengah. Kawasan koridor Jalan Paledang Kota Bogor yang akan diteliti adalah jalur pedestrian. Batas wilayah studi pada penelitian ini adalah Jalan Kapten Muslihat, Jalan Ir. H. Juanda, Jalan Kebon Manggis, Jalan Kampung Keramat, dan Sungai Cibalok. Panjang koridor Jalan Paledang Kota Bogor yang menjadi wilayah studi yaitu 1,01 Km.

Adapun batas-batas administrasi kawasan koridor Jalan Paledang Kota Bogor sebagai berikut:

- Bagian Utara : Jalan Kapten Muslihat
- Bagian Timur : Jalan Ir. H. Juanda
- Bagian Barat : Sungai Cibalok
- Bagian Selatan : Jalan Kebon Manggis dan Jalan Kampung Keramat

Peta Koridor Jalan Paledang Kota Bogor dapat dilihat pada Gambar 1.1.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan pada penelitian ini disusun secara sistematis yang bertujuan untuk kemudahan dalam memahami dan mengerti. Berikut adalah sistematika penulisan dari penelitian ini, antara lain:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan menjelaskan terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah, serta sistematika penulisan.

### **BAB II JALUR PEDESTRIAN DAN ELEMEN PENDUKUNGNYA**

Pada bab ini akan menjelaskan terkait konsep atau teori-teori yang digunakan untuk penelitian ini serta penjabaran dari penelitian terdahulu. Penjelasan teori dimulai dari teori mengenai identifikasi, lalu dilanjutkan dengan pengenalan teori tentang pedestrian dan jalur pedestriannya, dan diakhiri dengan dengan penjelasan mengenai definisi secara umum tentang elemen pendukung jalur pedestrian dan penjelasan mengenai beberapa variabel didalamnya seperti jalur hijau, lampu penerangan, tempat duduk, pagar pengaman, tempat sampah, marka perambuan dan papan informasi, halte/*shelter* angkutan umum dan lapak tunggu, dan jalur pemandu penyandang disabilitas. Penjelasan tersebut diperlukan untuk memahami beberapa istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan bertujuan untuk menghindari ketidaksalahan pemahaman.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan menjelaskan terkait jenis penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang pada penelitian ini menggunakan analisis komparatif yang didukung oleh pengolahan data menggunakan skala *guttman*. Selain itu, pada bab ini terdapat kerangka pemikiran dan kerangka analisis.

### **BAB IV JALUR PEDESTRIAN DAN ELEMEN PENDUKUNGNYA DI JALUR PEDESTRIAN JALAN PALEDANG KOTA BOGOR**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum mengenai koridor Jalan Paledang Kota Bogor. Hal tersebut meliputi jalur pedestrian dan elemen pendukung jalur pedestrian yang meliputi jalur hijau, lampu penerangan, tempat duduk, pagar

pengaman, tempat sampah, marka, perambuan dan papan informasi, halte/*shelter* angkutan umum dan lapak tunggu, dan jalur pemandu penyandang disabilitas.

## **BAB V KESESUAIAN ELEMEN PENDUKUNG JALUR PEDESTRIAN DENGAN MENGGUNAKAN SKALA GUTTMAN**

Pada bab ini menguraikan hasil analisis terkait kesesuaian jalur pedestriant di jalur pedestriant berdasarkan variabel yang terdapat pada elemen pendukung jalur pedestriant di Jalan Paledang Kota Bogor. Pada bab ini terdapat 9 sub analisis yaitu analisis kesesuaian jalur pedestriant, analisis kesesuaian elemen jalur hijau, analisis kesesuaian elemen lampu penerangan, analisis kesesuaian elemen tempat duduk, analisis kesesuaian elemen pagar pengaman, analisis kesesuaian tempat sampah, analisis elemen marka, perambuan dan papan informasi (*Signage*), analisis kesesuaian elemen halte/*shelter* angkutan umum dan lapak tunggu, dan analisis kesesuaian elemen jalur pemandu penyandang disabilitas. Kesembilan sub analisis tersebut didukung dengan pengolahan data menggunakan skala guttman.

## **BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini berisi kesimpulan terkait hasil analisis serta rekomendasi.

